

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan di Indonesia dilakukan dalam segala bidang, yaitu bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial-budaya dan bidang lainnya. Salah satu program pemerintah dalam pembangunan bidang kesehatan adalah penanganan stunting. Hasil penelusuran dari laman [dp3appkb.cirebonkota.go.id](http://dp3appkb.cirebonkota.go.id) (diakses pada tanggal 20 November 2023) menyebutkan bahwa stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek. Penderita stunting umumnya rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal serta produktivitas rendah. Strategi intervensi pembangunan tersebut melibatkan unsur pemerintah dan masyarakat secara partisipatif. Karena pentingnya masalah penanganan stunting, pemerintah membentuk satuan kerja khusus penanganan stunting yaitu TP2AK atau Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) dibentuk untuk mendukung pelaksanaan Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting). Pentingnya penanganan masalah stunting menjadi masalah nasional termasuk juga dicanangkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi pada tahun 2023 telah melakukan berbagai upaya pencegahan stunting dengan target spesifik sebagaimana tercantum dalam Perpres no 71 tahun 2021 yang diamanatkan pada kementerian tersebut. Maka kementerian desa PDPTT melalui direktorat jenderal pembangunan desa dan perdesaan melakukan penguatan sistem pemantauan dan evaluasi terpadu percepatan penurunan stunting melalui aplikasi elektronik.

Kelurahan Karyamulya merupakan salah satu kelurahan yang berada di tengah Kota Cirebon, dan dikelilingi oleh lembaga pendidikan dan lembaga pemerintahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal diperoleh informasi bahwa di Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon terdapat sejumlah 201 balita yang mengalami stunting pada bulan Juni tahun 2023. Hal ini tentu perlu diketahui penyebab dan kondisi yang melatar belakanginya. Padahal posisi geografis kelurahan berada di tengah kota dan

banyak lembaga pendidikan yang bisa berperan untuk penanganan stunting. Pentingnya upaya pencegahan stunting maka pemerintah telah mengambil langkah kebijakan yaitu dikeluarkannya Peraturan Walikota Cirebon Nomor 34 tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Dijelaskan bahwa stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak yang di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) bahwa pada tahun 2021 yang menunjukkan prevalensi stunting di Kota Cirebon menunjukkan angka 30,6 persen sehingga menempatkan Kota Cirebon pada urutan keempat tertinggi bersama Kabupaten Garut, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Bandung. Oleh karenanya terdapat sejumlah daerah menjadi fokus penurunan dan pencegahan stunting di Kota Cirebon yaitu sebanyak 15 kelurahan masih menunjukkan persentase lebih besar dari target penurunan stunting Kota Cirebon, sehingga ditetapkan sebagai lokasi fokus penurunan dan pencegahan stunting di Kota Cirebon. Ada pun 15 kelurahan tersebut masing-masing Pegambiran, Kalijaga, Argasunya, Kasepuhan, Karyamulya, Kesambi, Panjunan, Pulasaren, Harjamukti, Kebon Baru, Kejaksan, Jagasatru, Drajat, Lemahwungkuk dan Pekiringan. Percepatan penurunan stunting dilaksanakan terhadap sejumlah kelompok sasaran, mulai dari remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia nol hingga 59 bulan. (<https://rri.co.id/daerah/141322/15-kelurahan-di-kota-cirebon-jadi-target-penurunan-stunting>, diakses tanggal 08 Januari 2024).

Hal serupa juga dialami oleh daerah lainnya, mengacu pada hasil penelitian Ernawati (2020) dijelaskan bahwa terdapat 12 Desa lokus stunting di Kabupaten Pati yang menjadi target penurunan stunting di tahun 2020. Terdapat berbagai penyebab stunting di desa lokus stunting di Kabupaten Pati adalah: 1) kurangnya asupan makanan; 2) pola asuh yang kurang memadai; 3) keturunan pendek; 4) tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif; 5) tidak mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD); 6) sanitasi lingkungan yang

kurang; 7) Berat Badan Lahir Rendah (BBLR); 8) ibu saat hamil mengalami anemia. Penyebab stunting umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi kombinasi dari beberapa penyebab stunting.

Berbicara masalah pembangunan kesehatan juga menarik dalam rangka mengetahui peran pemerintah dan peran masyarakat yang terlibat bersama-sama dalam menangani masalah balita yang stunting. Dalam program studi pengembangan masyarakat Islam juga diajarkan tentang pembangunan yang berbasis pemerintah yang biasanya sudah terprogram dari pusat. Dan ada juga pengembangan masyarakat. Jika pemerintah dan masyarakat bekerjasama maka dapat mempercepat penanganan balita yang mengalami stunting.

Islam mengajarkan manusia untuk berperilaku bersih dan sehat. Dalam salah satu surat Allah SWT menjelaskan bahwa masalah kesehatan sangat berkaitan dengan pola makanan dan minuman, sehingga harus halal dan baik. Bahwa setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi harus halal secara zat, pembuatan serta baik cara memperolehnya. Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 168:

حُطُوتٍ تَتَّبِعُوا وَلَا طَيِّبًا حَلَالًا الْأَرْضِ فِي مِمَّا كُلُّوا النَّاسُ أَيُّهَا يَا مُبِينٌ عَدُوٌّ لَكُمْ إِنَّهُ ۖ الشَّيْطَانُ

*“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah ayat 168).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala apa yang ada di bumi diperuntukkan bagi manusia dan harus dimanfaatkannya, terutama makanan yang halal dan baik. Oleh karena itu, makanan yang tidak halal dan baik, tidak boleh dimakan oleh manusia. Karena hal tersebut merupakan perbuatan setan. Jadi makanan yang halal dan baik akan membuat perkembangan kehidupan manusia juga menjadi baik, termasuk untuk pertumbuhan jasmani seseorang. Apabila anak-anak sejak kecil diberi asupan makanan yang halal dan baik maka



pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya juga menjadi normal dan baik. Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir karya Syaikh Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin, bahwa Allah SWT Maha Pemberi Rezeki bagi seluruh makhlukNya. Karenanya manusia diharuskan memakan makanan di bumi yang halal dari Allah sebagai sesuatu yang baik, yaitu sesuatu yang baik bagi dirinya dan tidak membahayakan diri dan pikirannya. Dia juga melarang mereka mengikuti langkah setan, yaitu jalan dan cara setan yang menyesatkan para pengikutnya berupa pengharaman hewan dan unta, serta hal-hal semacamnya, yaitu hal-hal yang sebelumnya dianggap baik oleh mereka di masa jahiliyah. Perlakukanlah setan sebagai musuh, karena sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.

(<https://tafsirweb.com/650-surat-al-baqarah-ayat-168.html>, diakses pada tanggal 8 Januari 2024)

Permasalahan stunting juga berkaitan dengan pola makan dan minuman yang diberikan orang tua kepada balitanya. Jika perilaku anggota keluarga sangat memperhatikan aspek kesehatan dan pola makan yang baik maka akan terhindar dari masalah kesehatan. Jadi pembangunan kesehatan terkait erat dengan perilaku manusia sehari-hari. Dalam hal ini para orang tua yang memiliki balita atau sedang hamil, perlu mendapat intervensi untuk menjaga balita dan kehamilannya agar tumbuh kembang dengan baik dan sehat. Ibu hamil menjadi perhatian Dinas Kesehatan karena perlu mendapat edukasi, agar pola hidup dan perilakunya sesuai standar kesehatan. Demikian juga ibu yang memiliki balita, harus memperhatikan tumbuh kembang anaknya, jadi perlu mendapat sosialisasi tentang gizi dan kesehatan. (Sumber: Data Primer)

Dinas Kesehatan merupakan organisasi yang dibentuk pemerintah untuk menangani pembangunan bidang kesehatan. Sehingga sumber daya manusia yang ada di organisasi tersebut merupakan orang yang ahli dalam bidang kesehatan. Terdapat tenaga medis dan tenaga non medis. Masyarakat yang sakit dan membutuhkan pertolongan medis, maka diberi pelayanan oleh dokter ataupun perawat. Sedangkan untuk upaya pencegahan masalah penyakit,

melibatkan tenaga ahli gizi dan kesehatan masyarakat untuk melakukan penyuluhan. Pada saat penyuluhan di masyarakat targetnya adalah perubahan perilaku masyarakat menjadi sehat. Namun tidak semua masyarakat merasa penting dan mendapat perhatian pada masalah kesehatan. Jadi perilaku sehari-hari tidak sesuai dengan standar kesehatan. Perilaku seperti ini kadang didorong oleh faktor kemiskinan, faktor lingkungan permukiman yang kumuh, faktor budaya dan lain sebagainya. Sehingga membutuhkan intervensi dari pemerintah, dalam hal ini pemerintah setempat seperti Kelurahan dan Dinas Kesehatan atau Puskesmas. (Sumber: Data Primer)

Pembangunan bidang apapun perlu peran serta masyarakat, karena dengan masyarakat yang turut serta dalam pembangunan akan mempercepat tujuan pembangunan itu sendiri. Tidak mudah pelaksanaan pembangunan yang mendapat dukungan masyarakat, meskipun manfaat pembangunan adalah untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Untuk masalah stunting, perlu dilibatkan masyarakat secara partisipatif. Penanganan stunting bukan terkait aspek kesehatannya saja tapi terkait dengan aspek perilaku sosial yaitu perilaku hidup seseorang. Hal ini dikemukakan oleh Laili dan Andriani (2019) bahwa dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat serta pemberian motivasi, merupakan langkah yang efektif dalam menerapkan perilaku pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita. Hal ini juga menjadi strategi dalam meningkatkan peran masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Senada dengan pendapat di atas, Ernawati (2020) menyajikan hasil penelitian bahwa penyebab stunting di desa lokus stunting di Kabupaten Pati adalah: 1) kurangnya asupan makanan; 2) pola asuh yang kurang memadai; 3) keturunan pendek; 4) tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif; 5) tidak mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD); 6) sanitasi lingkungan yang kurang; 7) Berat Badan Lahir Rendah (BBLR); 8) ibu saat hamil mengalami anemia. Penyebab stunting umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi kombinasi dari beberapa penyebab stunting.

Penelitian yang penulis akan lakukan di Kelurahan Karyamulya sangat menarik karena masyarakat yang ada di sekitar merupakan masyarakat

perkotaan yang memiliki karakteristik terpelajar dan modern. Sehingga pengetahuan, pemahaman dan motivasi masyarakat dapat menjadi modal yang besar untuk pencegahan stunting. Namun fakta di lapangan masyarakat yang tinggal di Kelurahan Karyamulya memiliki angka stunting tertinggi di Kota Cirebon, yakni ada sekitar 201 balita. (Sumber: Data Kader Posyandu 2023)

Oleh karena itu, penelitian ini ingin menggali informasi tentang peran pemerintah dan masyarakat dalam penanganan stunting, agar lebih jelas informasi yang sebenarnya dan ditemukan pengetahuan tentang masalah intervensi pembangunan bidang kesehatan. Paparan latar belakang yang telah disampaikan di atas, mengandung alasan-alasan sehingga judul skripsi ini yaitu Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Penanganan Stunting di Kelurahan Karyamulya.

## **B. Fokus Kajian**

Penelitian ini perlu dibatasi fokus masalahnya agar bisa mencapai tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Sehingga fokus kegiatan penelitian diarahkan pada pertanyaan penelitian yang nantinya diperoleh kesimpulan yang mendalam pada aspek peran pemerintah dan peran masyarakat dalam penanganan stunting di Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon. Jadi fokus masalah dalam penelitian ini ada dua hal yaitu, peran pemerintah dan peran masyarakat. Objek permasalahannya yaitu angka stunting yang tinggi di Kelurahan Karyamulya, sehingga perlu diketahui hal-hal yang telah dilakukan pemerintah maupun masyarakat.

Fokus penelitian ini yaitu mengenai peran pemerintah dan masyarakat dalam penanganan masalah stunting di Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Dalam hal ini penelitian ingin mengumpulkan informasi dari berbagai informan pemerintahan yaitu pihak puskesmas dan pihak kelurahan agar diperoleh informasi tentang peran pemerintah dalam melakukan penanganan stunting. Selain itu juga dikumpulkan informasi dari masyarakat atau kader kesehatan yang bisa menjelaskan tentang peran masyarakat dalam ikut serta penanganan masalah stunting.



Peran pemerintah sangat penting dalam melakukan penanganan stunting karena program penanganan stunting telah menjadi kebijakan nasional dan target pembangunan negara Indonesia. Demikian juga peran masyarakat juga penting dalam pembangunan karena jika mengandalkan pada pemerintah saja tidak akan bisa maksimal hasilnya, jadi perlu peran masyarakat dalam menangani masalah stunting.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah dan fokus masalah, maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam menangani masalah stunting di Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam turut serta membantu menangani masalah stunting di Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas dan disusun pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini ada dua yaitu:

1. Untuk mengetahui peran pemerintah antara lain pihak puskesmas dan pihak kelurahan dalam proses penanganan stunting di Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam proses pelibatan penanganan stunting di Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan akan menimbulkan sebuah dampak yang dihasilkan berupa faktor atau manfaat, dan bisa berguna secara teoritis maupun praktis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah media informasi, dan manfaat teoritis dan praktis tersebut antara lain :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Sebagai sarana informasi dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penanganan suatu masalah.
  - b. Sebagai bahan masukan dan wawasan intelektual dan mengkaji tentang intervensi pemerintah dan masyarakat dalam penanganan stunting
  - c. Memberikan informasi yang baik untuk bahan kajian akademik
  
2. Kegunaan Praktis
  - a. Dapat memberikan informasi kepada para pemimpin lembaga pemerintahan dalam upaya meningkatkan peran serta penanganan masalah stunting yang berdampak pada kesehatan masyarakat
  - b. Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan masyarakat dalam melaksanakan program pembangunan bidang kesehatan.

